

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Indonesia sebagai negara maritim yang terdiri dari beribu-ribu pulau, dan juga suatu negara penghasil bahan bakar minyak, baik yang dihasilkan di lautan maupun di daratan. Biasanya bahan bakar mengandung energi panas yang dapat dilepaskan dan dimanipulasi. Kebanyakan bahan bakar digunakan manusia melalui proses pembakaran, dimana bahan bakar tersebut akan melepaskan panas setelah direaksikan dengan oksigen di udara. Bahan bakar minyak juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti bensin, premium, pertamax dan solar yang banyak digunakan untuk kendaraan seperti motor, mobil dan truk.

Kapal Tanker merupakan salah satu sarana transportasi angkutan laut yang merupakan alat untuk mengangkut muatan cair atau pengangkutan muatan minyak hasil bumi. Dewasa ini pengangkutan produk dengan kapal membutuhkan teknologi yang maju, dengan demikian kapal didesain untuk memuat berbagai macam produk. Konstruksi kapal dibuat sedemikian rupa seperti penataan ruang muat, pompa-pompa muatan, sistem ventilasi sistem pemanas dan lain-lain. Dilihat dari sifat produk itu sendiri, oleh

karena itu membutuhkan penanganan yang sungguh-sungguh. Penanganan yang sungguh-sungguh membutuhkan pelaut yang terampil dan berpengalaman pada bidangnya, sehingga pelaut dituntut mengikuti perkembangan dunia maritim.

Sebuah kapal tanker dapat memuat bermacam-macam jenis minyak, mulai dari *Crude Oil* (minyak mentah) sampai *Product oil* (minyak jadi atau olahan). Menurut Istopo (1999:238) sesuai dengan jenis muatannya, tanker dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori yaitu:

1. *Crude Carriers*, yaitu kapal tanker untuk mengangkut minyak mentah.
2. *Block-oil Product Carriers*, yaitu kapal tanker yang mengutamakan mengangkut minyak hitam seperti: *Marine Diesel Fuel-Oil* (MDF) dan sejenisnya.
3. *Light-Oil Product Carriers*, yaitu yang sering mengangkut minyak *protelium* bersih seperti *kerosene*, *gas oil* dan sejenisnya.

Dalam dunia perkapalan khususnya PT. Pertamina Persero, pelaksanaan bongkar muat di kapal tanker sangatlah kompleks. Untuk itu Perwira dan Anak Buah Kapal (ABK) diharuskan mampu melaksanakan bongkar muat dengan baik agar tidak terjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan dilakukan pengawasan yang baik maka proses bongkar muat dapat berjalan dengan lancar, sehingga menghindari adanya kerusakan pompa ataupun penyusutan yang sering terjadi.

Hal tersebut dapat membuat kerugian pada saat proses bongkar muat dan hal tersebut dapat dicegah dengan cara merawat

alat-alat bongkar muat diatas kapal, contohnya seperti manifold, kran-kran, pompa muatan serta pipa cargo. Dengan merawat alat bongkar muat tersebut maka melancarkan proses bongkar muat dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak kapal, perusahaan dan lingkungan disekitarnya

Untuk proses perawatan pompa muatan juga sangat berpengaruh dalam kelancaran bongkar muat diatas kapal. Jika pompa yang digunakan saat bongkar muat tidak pernah dirawat, maka pompa akan mengalami kerusakan yang dapat mengganggu proses bongkar muat. Sehingga para perwira kapal wajib melakukan perawatan pompa-pompa yang digunakan untuk bongkar muat, agar tidak terjadi kerusakan dan keterlambatan pada saat digunakan untuk proses bongkar muat.

Selain masalah kerusakan pompa yang dapat membuat terlambatnya proses bongkar muat di atas kapal, juga terjadi masalah penyusutan (*losses*) yaitu permasalahan yang juga terjadi pada saat kapal selesai melakukan pemuatan atau sebelum bongkar di pelabuhan. Permasalahan ini muncul karena adanya perbedaan perhitungan antara pihak kapal dengan pihak darat dimana perbedaan tersebut terjadi akibat suhu tangki darat dan tangki di kapal berbeda yang diakibatkan oleh cuaca masing-masing tangki. Sehingga membuat perhitungan perhitungan menjadi berbeda.

Pengendalian penyusutan (*losses*) saat berada di atas kapal adalah melakukan pengecekan terhadap suhu yang berada di tangki darat maupun tangki kapal. Karena suhu yang berbeda antara tangki darat dan tangki kapal diakibatkan oleh faktor cuaca yang berbeda. Sehingga perwira harus melakukan pengawasan terhadap berkurangnya volume minyak pada setiap pergerakan minyak dari darat atau ke kapal. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan penyusutan minyak dari toleransi penyusutan (*tolerable loss*) yang ditetapkan, dengan cara mengurangi, mempertahankan dan menanggulangi, sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan dari masalah-masalah diatas, penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti masalah di atas kapal MT. Sepingga/ P.3008. Penulis mengangkat masalah tersebut dengan mengambil judul skripsi : **"Optimalisasi Penanganan Proses Bongkar Muat *High Speed Diesel* (HSD) & *Kerosene* Di Kapal MT. Sepingga/ P.3008"**.

B. Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian ilmiah perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah akan mempermudah dalam melakukan penelitian dan mencari jawaban yang lebih akurat.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi keterlambatan dalam proses bongkar muat di kapal MT. Sepingga/ P.3008 ?

2. Mengapa terjadi penyusutan pada saat melaksanakan proses bongkar muat di kapal MT. Sepingga/ P.3008?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan penelitian akan mempermudah dalam menganalisis guna menyelesaikan atau memecahkan masalah mengembangkan pengetahuan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya keterlambatan proses kegiatan bongkar muat di kapal MT. Sepingga/ P.3008.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penyusutan pada saat melaksanakan bongkar muat di kapal MT. Sepingga/ P.3008.

D. Manfaat Penelitian

Untuk selanjutnya penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum agar dapat menangani masalah, saat terjadi keterlambatan dalam bongkar muat di pelabuhan.
 - b. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum dalam memahami tentang penyusutan (*losses*).

- c. Menambah pengetahuan bagi Taruna tentang pentingnya penanganan keterlambatan dalam proses bongkar muat dan penyusutan (*losses*) pada saat bongkar muat di kapal-kapal tanker.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan gambaran dan penjelasan bagi pembaca khususnya perwira yang sedang dan akan bekerja di kapal tanker agar lebih memahami dan mengetahui cara penanganan secara cepat saat mengalami permasalahan keterlambatan pada saat proses bongkar muat.
- b. Diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pembelajaran bagi Pertamina dan khususnya bagi perwira pada kapal tanker mengenai upaya-upaya yang dilakukan guna menekan atau meminimalkan besarnya nilai penyusutan (*losses*) pada muatan.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih sistematis dan mudah untuk dimengerti maksud dalam penulisan penelitian ini penulis membagi menjadi beberapa bab dan sub bab yang mempunyai kaitan materi satu dengan yang lain.

BAB I LATAR BELAKANG

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam landasan teori berisi tentang tinjauan pustaka yang akan membahas mengenai beberapa teori yang terkait dalam penelitian, kerangka pemikiran yang memaparkan tentang alur atau proses pemikiran untuk proses memecahkan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian ini berisi tentang metode yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data dalam penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN MASALAH

Dalam bab ini diungkapkan mengenai gambaran umum perusahaan atau obyek yang diteliti dan analisis hasil penelitian. Analisis hasil penelitian berisi pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis sehingga menghasilkan penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

